

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan kegiatan perekonomian serta dunia usaha saat ini menghadapi pertumbuhan yang sangat pesat. Seiring dengan semakin meluasnya globalisasi ekonomi, persaingan antarperusahaan menjadi semakin ketat. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenangkan persaingan dalam aktivitas ekonomi serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menuntut manajemen perusahaan untuk mengelola usahanya secara optimal untuk mewujudkan tujuan tersebut, baik dalam jangka panjang berupa peningkatan nilai perusahaan, maupun dalam jangka pendek melalui perolehan laba atau keuntungan yang terus meningkat pada setiap periode (Widiyanti, 2024).

Manajemen keuangan menjadi salah satu bagian penting dalam perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan dana dan aset agar dapat digunakan secara tepat dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas ini mencakup proses memperoleh sumber dana, menggunakan dana, hingga mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan baik dapat membantu perusahaan menjaga kestabilan kegiatan operasional, meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba, serta mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan bisnis yang terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kondisi dan kinerja keuangannya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.

Perolehan laba yang terus meningkat mencerminkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya. Analisis kinerja keuangan menjadi salah satu kriteria penting dalam memperkirakan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu (Pragoyi et al., 2025). Analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui seberapa kuat atau lemahnya kondisi perusahaan, serta untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya yang dimiliki.

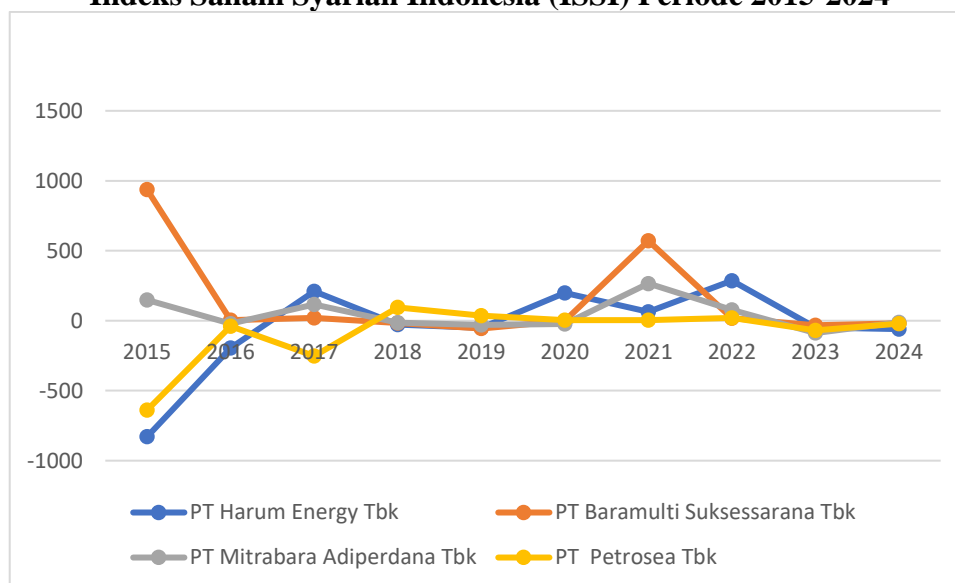
Salah satu informasi penting yang tercantum dalam laporan keuangan adalah mengenai laba perusahaan. Besarnya laba yang diperoleh dapat dijadikan indikator dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dan menjalankan kegiatan operasional secara efektif. Namun, besarnya laba yang diperoleh tidak selalu mencerminkan pengelolaan perusahaan yang optimal (T. E. Putri & Andriansyah, 2022). Oleh karena itu, penilaian kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari jumlah laba yang dihasilkan, tetapi juga dari kestabilan serta perkembangannya dari waktu ke waktu. Dengan demikian, analisis pertumbuhan laba menjadi penting dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh.

Kondisi pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun karena industri ini sangat bergantung pada pergerakan harga komoditas global dan permintaan ekspor. Ketika harga produk mengalami peningkatan yang signifikan, perusahaan pada umumnya

mencatat lonjakan laba yang cukup besar. Sebaliknya, saat harga komoditas melemah, laba perusahaan cenderung menurun. Selain faktor eksternal tersebut, kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, mengendalikan biaya operasional, dan menjaga efisiensi produksi turut memengaruhi kestabilan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba adalah perubahan laba perusahaan yang dialami perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik umumnya ditunjukkan oleh pertumbuhan laba yang cenderung meningkat (Yuniarto et al., 2022). Pertumbuhan laba ialah peningkatan atau penurunan laba bersih yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pertumbuhan laba digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dari waktu ke waktu. Hal ini mencerminkan hasil kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam kemampuan mengelola aset yang dimilikinya. Pertumbuhan laba yang stabil dan berkelanjutan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat serta memberikan potensi nilai tambah bagi para pemegang saham (Meisaroh et al., 2023). Kajian mengenai perkembangan pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara perlu dilakukan untuk mengetahui dinamika kinerja perusahaan selama periode penelitian. Dengan melihat pola pertumbuhan laba dari periode ke periode, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan mampu menjaga stabilitas kinerjanya atau justru mengalami tekanan yang signifikan.

Grafik 1.1
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Batu Bara
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

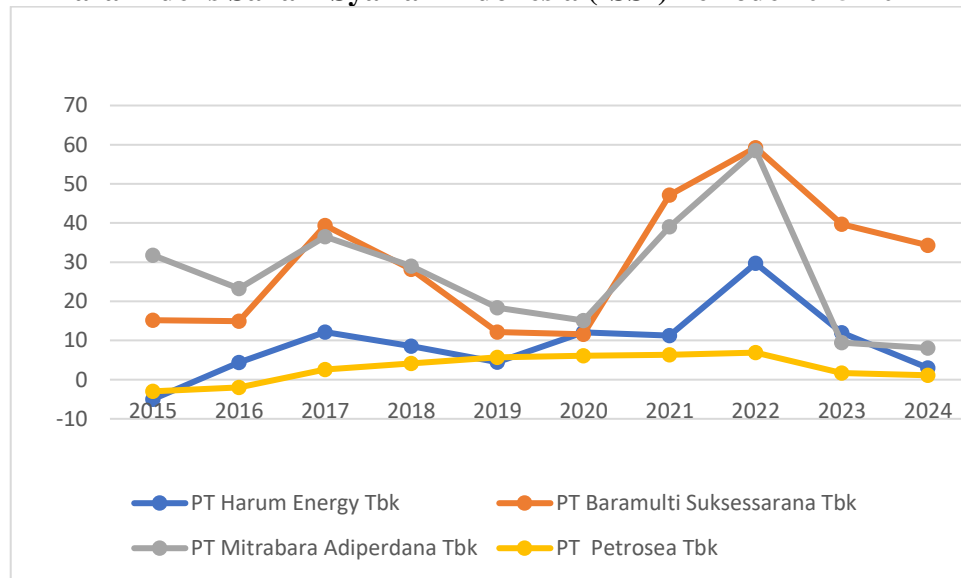
Berdasarkan grafik pertumbuhan laba periode 2015-2024, keempat perusahaan sub sektor minyak dan batu bara menunjukkan pola yang sangat fluktuatif. PT Harum Energy Tbk memperlihatkan fluktuasi yang ekstrem, dari pertumbuhan negatif besar di 2015, meningkat signifikan hingga puncaknya pada 2022, namun kembali menurun tajam pada 2023 dan 2024, mencerminkan sensitivitas terhadap harga dan kondisi ekonomi global. Sementara itu, PT Baramulti Suksessarana Tbk mencatat lonjakan tinggi pada 2015, kemudian mengalami tren menurun dengan fluktuasi hingga 2019, lalu sempat meningkat kembali pada 2021, namun kembali melemah hingga 2024. PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) menunjukkan pola pertumbuhan laba yang relatif lebih stabil dibandingkan perusahaan lainnya, dimana awal periode perusahaan mencatat pertumbuhan positif, dengan kenaikan hingga tahun 2021. Setelah itu, mengalami penurunan sampai 2023 dan sedikit membaik pada 2024. Hal ini menunjukkan

bahwa MBAP memiliki kinerja yang cenderung lebih terkendali. Adapun PT Petrosea Tbk (PTRO) memperlihatkan fluktuasi yang cukup tajam, terutama pada awal periode dengan pertumbuhan laba negatif. Namun, perusahaan mulai mengalami perbaikan pada tahun-tahun berikutnya dengan kenaikan pada 2018, meskipun kembali berfluktuasi di tahun-tahun setelahnya. Secara keseluruhan, keempat perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang tidak stabil, di mana kenaikan tajam sering diikuti penurunan signifikan pada periode berikutnya. Hal ini menegaskan tingginya tingkat fluktuasi pada sub sektor minyak dan batu bara akibat pengaruh harga komoditas, biaya produksi, dan kondisi ekonomi global.

Dalam konteks pengukuran kinerja keuangan, rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) menjadi salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini memperlihatkan efektivitas manajemen dalam menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan (Pratama & Prapanca, 2024). Semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki dalam menciptakan laba bersih, sehingga berpotensi mendorong peningkatan pertumbuhan laba. *Return On Assets* (ROA) yang tinggi memperlihatkan kapasitas pihak manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas dan mendorong pertumbuhan laba (Riany et al., 2022). Analisis *Return On Assets* menjadi penting untuk memahami sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menciptakan pertumbuhan laba dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Untuk itu, *Return On Assets* (ROA)

perlu dianalisis untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba, yang dapat dilihat melalui grafik berikut.

Grafik 1.2
Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Batu Bara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

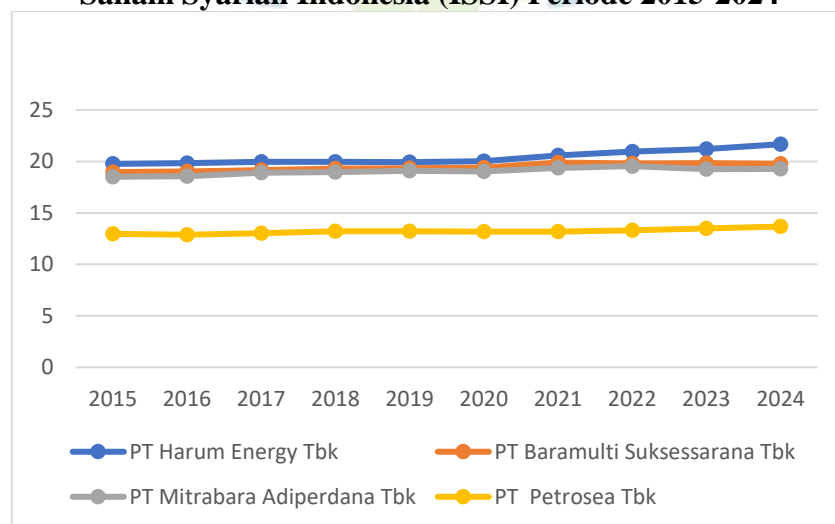
Berdasarkan data di atas, nilai *Return On Assets* (ROA) pada keempat perusahaan sub sektor minyak dan batu bara menunjukkan naik turun selama periode 2015-2024. PT Harum Energy Tbk nilai *Return On Assets* mengalami perubahan drastis, dari nilai negatif pada 2015 hingga melonjak tajam pada 2022, tetapi kembali turun dalam dua tahun terakhir. PT Baramulti Suksessarana Tbk cenderung memiliki *Return On Assets* lebih tinggi, dengan kenaikan pada 2017 serta 2021-2022 sebelum kembali menurun. PT Mitrabara Adiperdana Tbk menunjukkan tren *Return On Assets* yang cenderung tinggi namun fluktuatif, mengalami penurunan bertahap dari 2015 hingga 2020, kemudian meningkat signifikan hingga mencapai puncaknya pada 2022, sebelum kembali menurun cukup tajam pada 2023 dan sedikit melemah pada 2024. PT Petrosea Tbk memiliki

nilai *Return On Assets* yang relatif rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Meskipun sempat mengalami peningkatan secara bertahap hingga 2022, nilainya cenderung stabil di tingkat rendah, kemudian kembali menurun pada 2023 dan 2024. Fluktuasi *Return On Assets* keempat perusahaan ini menggambarkan bahwa profitabilitas sub sektor minyak dan batu bara sangat bergantung pada faktor eksternal, terutama pergerakan harga komoditas dan kondisi pasar global yang selalu berubah. Peningkatan *Return On Assets* tidak hanya berdampak langsung pada pertumbuhan laba, tetapi juga dapat memengaruhi *Firm Size*.

Firm Size merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan besar atau kecilnya skala suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki arus kas yang kuat serta kemampuan untuk meningkatkan aset perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), laba yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan total aset melalui laba ditahan dan peningkatan modal kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak hanya berpengaruh langsung terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi juga dapat memengaruhi Pertumbuhan Laba melalui perubahan ukuran perusahaan. (Limba et al., 2023). *Firm Size* dipilih sebagai variabel mediasi karena ukuran perusahaan diduga mampu memperkuat hubungan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk meningkatkan aset perusahaan, sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan secara tidak langsung.

Perusahaan berskala besar kebanyakan mempunyai akses terhadap sumber pendanaan yang lebih luas dan efisiensi produksi yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadikan perusahaan besar lebih stabil dan menarik bagi investor karena dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang berkelanjutan (Wicaksari et al., 2024). Hal ini sejalan dengan (Syapari, 2023) yang menyatakan *Firm Size* juga memengaruhi persepsi investor, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memperoleh tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam mempertahankan dan meningkatkan laba. Perusahaan besar juga umumnya memiliki akses terhadap lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan. Maka grafik *Firm Size* dari perusahaan sub sektor minyak dan batu bara dilihat sebagai berikut.

Grafik 1.3
***Firm Size* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Batu Bara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan (Data diolah)

Berdasarkan data di atas, nilai *Firm Size* keempat perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menunjukkan kecenderungan tren yang relatif stabil dan mengalami peningkatan

dari satu tahun ke tahun berikutnya. PT Harum Energy Tbk memperlihatkan perkembangan yang lebih jelas, dengan *Firm Size* yang terus meningkat dari 19,76 pada awal periode hingga mencapai 21,67 pada tahun 2024. Tren ini menunjukkan bahwa perusahaan aktif melakukan ekspansi dan penguatan aset. Sementara itu, PT Baramulti Suksessarana Tbk juga mencatat peningkatan meskipun tidak sebesar PT Harum Energy Tbk, di mana nilai *Firm Size* cenderung bergerak sedikit meningkat. PT Mitrabara Adiperdana Tbk menunjukkan *Firm Size* yang relatif stabil dengan tren meningkat secara bertahap dari 2015 hingga 2022. Namun, pada 2023 mengalami sedikit penurunan sebelum kembali stabil pada 2024. Adapun PT Petrosea Tbk memiliki nilai *firm size* yang paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya, dengan tren yang cenderung stabil dan sedikit meningkat secara konsisten sepanjang periode 2015-2024. Secara umum, keempat perusahaan menunjukkan pertumbuhan ukuran yang stabil, yang mengindikasikan bahwa meskipun profitabilitas mengalami fluktuasi, sub sektor minyak dan batu bara masih mampu mempertahankan skala asetnya dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, *Return On Assets* (ROA) memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang digunakan. Sementara itu, *Firm Size* mencerminkan ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki, yang biasanya berkaitan dengan kapasitas produksi dan akses terhadap sumber daya (Erdianti & Sapari, 2024). Dengan demikian, ketika *Return On Assets* meningkat bersamaan dengan *Firm Size*, kondisi tersebut umumnya memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena perusahaan mampu mengelola aset secara produktif dan memperluas kapasitas usahanya. Namun, jika *Return On Assets* meningkat sementara *Firm Size* menurun,

pertumbuhan laba masih mungkin terjadi karena meningkatnya efisiensi penggunaan aset. Sebaliknya, jika *Return On Assets* menurun walaupun *Firm Size* meningkat, pertumbuhan laba cenderung melemah karena aset yang bertambah tidak diimbangi peningkatan kemampuan menghasilkan keuntungan. Sementara itu, jika *Return On Assets* dan *Firm Size* sama-sama menurun, pertumbuhan laba umumnya ikut turun karena perusahaan mengalami penurunan efisiensi dan kapasitas operasional secara bersamaan (Wiyani et al., 2025).

Melihat dinamika pertumbuhan laba serta pentingnya pengukuran kinerja keuangan, menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba perlu dikaji lebih mendalam pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di ISSI. Pemilihan perusahaan yang tergabung dalam dasarkan ISSI pada pertimbangan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip syariah dan memiliki tingkat transparansi yang baik dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan empat perusahaan sub sektor minyak dan batu bara selama periode 2015-2024 yang dipilih berdasarkan ketersediaan laporan tahunan yang lengkap dan dipublikasikan secara konsisten. Ketersediaan data tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara *Return On Assets* (ROA), *Firm Size*, dan pertumbuhan laba.. Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi penelitian, selanjutnya disajikan data perkembangan *Return On Assets*, *Firm Size*, dan pertumbuhan laba pada masing-masing perusahaan selama periode pengamatan.

Tabel 1.1
Perkembangan *Return On Assets (ROA)*, Pertumbuhan Laba, dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) PT Harum Energy Tbk, PT Baramulti Suksessarana Tbk, PT Mitrabara Adiperdana Tbk, dan PT Petrosea Tbk
Periode 2015-2024

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Assets (%)</i>		<i>Firm Size (%)</i>		Pertumbuhan Laba (%)	
PT Harum Energy Tbk	2015	-4.99		19.76		-828.98	
	2016	4.35	↑	19.84	↑	-194.65	↑
	2017	12.13	↑	19.95	↑	210.06	↑
	2018	8.59	↓	19.96	↑	-27.88	↓
	2019	4.50	↓	19.92	↓	-49.95	↓
	2020	12.09	↑	20.03	↑	199.63	↑
	2021	11.24	↓	20.59	↑	63.06	↓
	2022	29.70	↑	20.97	↑	286.29	↑
	2023	11.98	↓	21.21	↑	-48.48	↓
	2024	3.02	↓	21.67	↑	-60.31	↓
PT Baramulti Suksessarana Tbk	2015	15.17		18.97		936.42	
	2016	14.90	↓	19.03	↑	3.96	↓
	2017	39.41	↑	19.16	↑	202.01	↑
	2018	28.18	↓	19.32	↑	-16.61	↓
	2019	12.15	↓	19.34	↑	-55.88	↓
	2020	11.59	↓	19.39	↑	0.17	↑
	2021	47.13	↑	19.89	↑	572.22	↑
	2022	59.26	↑	19.82	↓	16.93	↓
	2023	39.73	↓	19.83	↑	-32.36	↓
	2024	34.34	↓	19.76	↓	-18.93	↑
PT Mitrabara Adiperdana Tbk	2015	31.75		18.51		148.95	
	2016	23.3	↓	18.57	↑	-21.78	↓
	2017	36.47	↑	18.9	↑	116.26	↑
	2018	29	↓	18.97	↑	-14.2	↓
	2019	18.33	↓	19.08	↑	-29.86	↓
	2020	15.09	↓	19.02	↓	-22.16	↑
	2021	39.02	↑	19.37	↑	266.13	↑
	2022	58.52	↑	19.54	↑	78.38	↓
	2023	9.45	↓	19.25	↓	-87.91	↓
	2024	8.07	↓	19.28	↑	-11.72	↑
PT Petrosea Tbk	2015	-2.98		12.96		-638.67	
	2016	-1,99	↑	12,88	↓	-38,34	↑
	2017	2,62	↑	13,03	↑	-251,91	↓
	2018	4,17	↑	13,23	↑	94,89	↑
	2019	5,68	↑	13,22	↓	35,22	↓
	2020	6,14	↑	13,18	↓	3,75	↓
	2021	6,37	↑	13,19	↑	4,48	↑

Nama Perusahaan	Tahun	<i>Return On Assets (%)</i>		<i>Firm Size (%)</i>		<i>Pertumbuhan Laba (%)</i>	
	2022	6,9	↑	13,3	↑	21,24	↑
	2023	1,71	↓	13,5	↑	-69,79	↓
	2024	1,15	↓	13,67	↑	-19,99	↑

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan (data diolah penulis).

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa variabel *Return On Assets*, *Pertumbuhan Laba*, dan *Firm Size* pada beberapa periode menunjukkan hubungan yang sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Secara teoritis, peningkatan *Return On Assets* seharusnya diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba, karena tingginya kapasitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan. Demikian pula, *Firm Size* umumnya meningkat seiring dengan membaiknya kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan. Namun, pada beberapa tahun tertentu, data empiris menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori tersebut, di mana peningkatan *Return On Assets* tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan laba atau perubahan signifikan pada *Firm Size*. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara ketiga variabel tersebut.

Pada PT Harum Energy Tbk, pola pergerakan *Return On Assets*, *Pertumbuhan Laba*, dan *Firm Size* juga mengalami perubahan yang cukup tajam. Pada tahun 2015, *Return On Assets* dan pertumbuhan laba berada pada posisi negatif, kemudian meningkat pada tahun 2016 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022. Kenaikan tersebut menunjukkan perbaikan kinerja yang signifikan, terutama saat harga komoditas dunia meningkat. Namun, pada tahun 2023 hingga 2024, baik *Return On Assets* maupun pertumbuhan laba kembali mengalami

penurunan yang cukup besar. Sementara itu, *Firm Size* menunjukkan tren meningkat secara konsisten dari tahun ke tahun, menandakan adanya ekspansi aset perusahaan meskipun profitabilitasnya tidak selalu stabil. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba, karena masih sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan fluktuasi harga komoditas global.

PT Baramulti Suksessarana Tbk, nilai *Return On Assets* dan Pertumbuhan Laba menunjukkan pola yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada 2016, kedua variabel mengalami penurunan namun *Firm Size* mengalami kenaikan. Tahun 2017 seluruh nilai variabel mengalami kenaikan. Pada tahun 2018-2019 *Return On Assets* dan pertumbuhan laba kembali menurun meskipun *Firm Size* mengalami kenaikan. Tahun 2020 pertumbuhan laba mulai membaik meskipun *Return On Assets* masih menurun. Peningkatan signifikan terjadi pada 2021 hingga mencapai puncaknya pada 2022, sebelum kembali menurun pada 2023-2024. Sementara itu, *Firm Size* cenderung meningkat dari tahun ke tahun, meskipun mengalami sedikit penurunan pada beberapa tahun. Pola ini menandakan pertumbuhan aset perusahaan tetap berjalan meskipun profitabilitas mengalami perubahan yang dinamis.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk, *Return On Assets* dan pertumbuhan laba mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Setelah mencatat kinerja yang baik pada 2015, perusahaan mengalami penurunan pada 2016, kemudian kembali meningkat pada 2017. Namun, pada periode 2018 hingga 2020 terjadi tren penurunan kemudian meningkat signifikan pada 2021 dan mencapai puncaknya pada 2022. Setelah itu, terjadi penurunan tajam pada 2023 dan sedikit membaik

pada 2024. Sementara itu, *Firm Size* cenderung meningkat secara bertahap meskipun sempat mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ukuran perusahaan relatif stabil, kinerja laba tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi industri dan harga komoditas.

PT Petrosea Tbk, pergerakan *Return On Assets* dan pertumbuhan laba menunjukkan perbaikan bertahap dari kondisi negatif pada 2015 menuju nilai positif hingga 2022. Meskipun demikian, peningkatan tersebut cenderung tidak terlalu besar dan relatif stabil pada tingkat rendah. Pada 2023 hingga 2024, kembali terjadi penurunan baik pada *Return On Assets* maupun pertumbuhan laba. Sementara itu, *Firm Size* menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sepanjang periode penelitian. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan aset, peningkatan tersebut belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan laba yang stabil.

Secara keseluruhan diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) pada empat perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan pertumbuhan laba yang dengan alami menunjukkan pola fluktuatif, baik peningkatan maupun penurunan pada periode tertentu. Fluktuasi ini juga mencerminkan adanya dinamika dalam pengelolaan aset, skala usaha, serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.

Secara teoritis, peningkatan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan laba. Namun, terdapat pandangan lain yang

menekankan bahwa *Firm Size* justru memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pertumbuhan laba, karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas serta kapasitas produksi yang lebih besar. Perbedaan pandangan tersebut mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan secara teoritis mengenai faktor yang paling memengaruhi pertumbuhan laba.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu terkait *Return On Assets*, *Firm Size*, dan Pertumbuhan Laba masih ditemukan perbedaan hasil penelitian dengan objek penelitian yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hubungan antar *Return On Assets*, *Firm Size*, dan Pertumbuhan Laba pada objek penelitian yang berbeda. Dibawah ini tabel penelitian terdahulu, *research gap* beserta *Current Study* yang menjadi dasar dalam penelitian ini.

Tabel 1.2
Ringkasan Penelitian Terdahulu, *Research Gap*, dan *Current Study*

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil	<i>Research Gap</i>	<i>Current Study</i>
1	(Muliani & Efendi, 2023)	<i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Penelitian hanya meneliti sektor transportasi dan logistik serta belum menggunakan <i>Firm Size</i> sebagai variabel mediasi	Meneliti pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Pertumbuhan Laba dengan <i>Firm Size</i> sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor minyak dan batu bara yang terdaftar di

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil	Research Gap	Current Study
					ISSI periode 2015–2024
2	(Agnesia, 2023)	<i>Return On Assets</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba	Penelitian hanya meneliti sektor transportasi dan logistik serta belum menggunakan <i>Firm Size</i> sebagai variabel mediasi	Meneliti pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Pertumbuhan Laba dengan <i>Firm Size</i> sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor minyak dan batu bara yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024
3	(Ardiyana & Janamarta, 2025)	<i>Return On Assets</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Current Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Return On Assets</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba	Penelitian dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman serta belum menguji peran mediasi <i>Firm Size</i>	Meneliti pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Pertumbuhan Laba dengan <i>Firm Size</i> sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor minyak dan batu bara yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024
4	(Ashari, 2025)	ROA dan ROE terhadap Harga Saham dengan	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Penelitian menggunakan variabel dependen harga	Meneliti pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil	Research Gap	Current Study
		Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening	harga saham. Ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham	saham, bukan pertumbuhan laba, serta objek penelitian berbeda	Pertumbuhan Laba dengan <i>Firm Size</i> sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor minyak dan batu bara yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024

Sumber: data diolah dari berbagai Penelitian terdahulu

Pada tabel 1.2 diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai hubungan *Return On Assets*, *Firm Size*, dan Pertumbuhan Laba. Penelitian yang dilakukan oleh Muliani & Efendi (2023) menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki serta semakin besar ukuran perusahaan, maka pertumbuhan laba perusahaan juga cenderung meningkat.

Sementara itu, penelitian Agnesia (2023) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Firm Size* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki belum tentu dapat meningkatkan pertumbuhan laba, namun ukuran perusahaan masih mampu memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian lainnya oleh Ardiyan & Janamarta (2025) menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Assets* maupun ukuran perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Firm Size* terhadap pertumbuhan laba masih belum konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nanda Ashari menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Akan tetapi, penelitian tersebut menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dan bukan pertumbuhan laba. Dengan demikian, masih terdapat peluang penelitian untuk mengkaji kembali peran *Firm Size* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan pertumbuhan laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut, perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menciptakan *research gap* yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, namun sebagian lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antara profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba masih belum konsisten di berbagai sektor industri serta berpotensi dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, dan periode penelitian yang digunakan.

Adapun *novelty* dari penelitian ini terletak pada penggunaan *Firm Size* sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dan pertumbuhan laba. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengaruh langsung antara *Return On Assets* (ROA) dan Pertumbuhan Laba tanpa mempertimbangkan peran *Firm Size* sebagai variabel perantara. Padahal, secara konseptual perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar, sehingga dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba.. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan penelitian dengan menempatkan *Firm Size* (ukuran perusahaan) sebagai variabel mediasi dalam hubungan *Return On Assets* dan Pertumbuhan Laba, khususnya pada sub sektor minyak dan batu bara yang masih jarang diteliti.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA), Pertumbuhan Laba dan *Firm Size* mengalami perkembangan yang fluktuatif serta terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan data yang disajikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tersebut tidak selalu berjalan sesuai dengan konsep yang ada, sehingga perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian pada beberapa perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul: "***Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba dengan Firm Size Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Batu Bara Yang Terdaftar di Indeks Saham syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa fenomena dan perbedaan antara teori dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024. Perkembangan *Return On Assets (ROA)*, *Firm Size*, dan Pertumbuhan Laba pada beberapa perusahaan menunjukkan kondisi yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba secara stabil. Selain itu, ukuran perusahaan yang cenderung meningkat juga belum tentu mampu mendorong pertumbuhan laba secara optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024 mengalami perubahan yang tidak stabil dan cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.
2. Pada beberapa periode, *Return On Assets (ROA)* mengalami peningkatan, namun kondisi tersebut tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan.
3. *Firm Size* pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, tetapi peningkatan tersebut belum mampu memberikan pengaruh yang konsisten terhadap pertumbuhan laba.

4. Terdapat kondisi yang tidak sesuai dengan teori, di mana kenaikan *Return On Assets* (ROA) dan *Firm Size* pada beberapa periode justru diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba.
5. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba dan peran *Firm Size* sebagai variabel mediasi masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antarvariabel tersebut pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat indikasi adanya hubungan yang saling memengaruhi antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba dengan *Firm Size* sebagai variabel mediasi pada PT Harum Energy Tbk, PT Baramulti Suksessarana Tbk, PT Mitrabara Adiperdana Tbk, dan PT Petrosea Tbk selama periode 2015-2024. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan dapat berdampak pada pertumbuhan laba yang dicapai, dengan *Firm Size* berperan sebagai mediasi. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?

2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *Firm Size* pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?
3. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?
4. Apakah *Firm Size* memediasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, berikut yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Firm Size* pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor minyak dan batu bara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024.
4. Untuk mengetahui peran *Firm Size* sebagai variabel yang memediasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada sub sektor minyak

dan batu bara yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015-2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba yang dimediasi *Firm Size*.
- b. Mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba yang dimediasi *Firm Size*.
- c. Mendeskripsikan Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba yang dimediasi *Firm Size*.
- d. Mengembangkan konsep dan teori mengenai Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba yang dimediasi *Firm Size*.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan aset dan upaya meningkatkan pertumbuhan laba.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menilai kondisi perusahaan melalui *Return On Assets* (ROA) dan *Firm Size* sebagai

dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi bagi pembelajaran.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Return On Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan laba yang dimediasi *Firm Size*.

